

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada prinsipnya pasar modal merupakan sarana bertemunya pihak yang memerlukan modal dengan pemilik modal, baik perorangan maupun kelompok dengan berbagai jenis sekuritas yang menawarkan tingkat *return* dengan risiko yang berbeda. Pasar modal memiliki 2 fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi finansial. Untuk menjalankan fungsi ekonomi, pasar modal memiliki kemampuan untuk menyalurkan dana secara efektif dari pemilik modal kepada pihak yang membutuhkan. Sedangkan fungsi finansial berarti pasar modal merupakan wadah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik modal melalui pembagian hasil (*deviden*) yang merupakan kompensasi atas dana yang telah ditanamkannya dan juga untuk mendapatkan *return*.

Return merupakan kelebihan atas harga jual saham dari harga belinya, yang umumnya dinyatakan dalam presentase terhadap harga beli. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula pengembalian (*return*) yang diterima oleh investor. Sebagai individu yang rasional, tentunya investor akan mempertimbangkan besaran *return* yang akan diterima dengan besaran resiko yang harus di tanggung sebagai konsekuensi dari keputusan yang telah diambil dalam berinvestasi. Investor yang membeli saham memiliki harapan agar memperoleh *return* tinggi selama berinvestasi. Namun jika investor

menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang tinggi tentunya resiko yang harus diterima pun tinggi, sebaliknya, jika seorang investor menginginkan tingkat pengembalian (*return*) yang rendah maka resiko yang akan ditanggung pun rendah. Oleh karena itu, penting adanya memiliki perencanaan investasi yang efektif agar investor dapat mempertahankan investasinya.

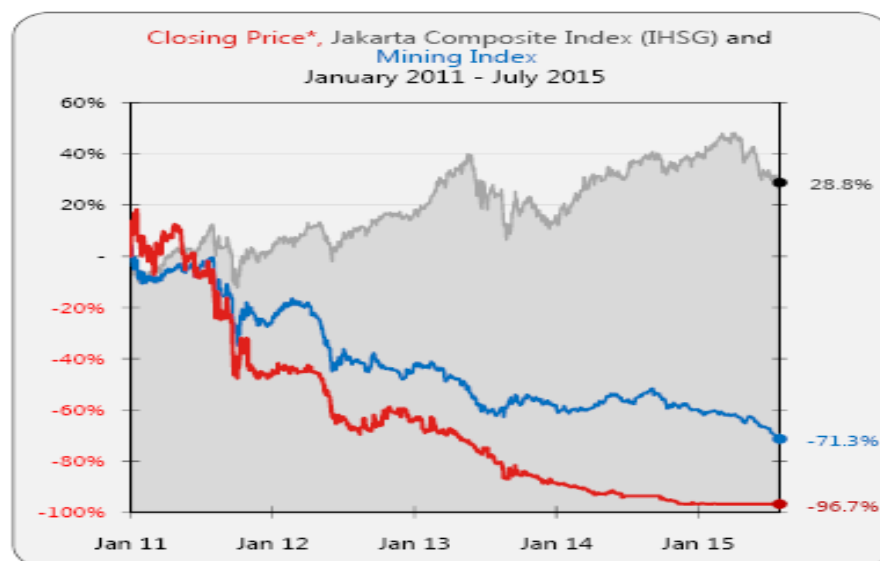
Kondisi pasar modal yang penuh ketidakpastian mengakibatkan timbulnya resiko investasi yang harus dihadapi oleh para pelaku pasar modal. Ketidakpastian ini terlihat dari fluktuasi harga saham maupun *return*. Untuk mengurangi ketidakpastian ini diperlukan informasi. Dengan demikian informasi mutlak dibutuhkan oleh para pelaku pasar modal dalam mengambil keputusan investasi. Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut.

Informasi yang digunakan oleh para investor dapat berupa laporan keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan, pada umumnya investor akan melakukan analisa pada laporan keuangan perusahaan, hasil analisa tersebut akan menjadi acuan investor apakah perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik atau tidak dan apakah layak untuk menanamkan investasi pada perusahaan tersebut. Bahwa dalam bisnis investasi saham, seorang investor selalu dihadapkan pada risiko-risiko yang tidak terduga. Bisa saja di awal saat ia membeli saham dari broker, kondisi perusahaan yang mencetak lembar saham

tersebut memang sedang di atas, dan kemungkinan untuk jatuh sangat minim.

Fenomena yang menyinggung *return* saham yang dilihat dari turunnya harga saham perusahaan yang terjadi pada beberapa perusahaan, berikut ini adalah beberapa diantaranya.

OPEC sebagai organisasi produsen dan eskportir minyak mentah dunia yang belum mau menurunkan tingkat produksi membuat stok minyak mentah global berlebih sehingga menurunkan harga dari minyak mentah. Pertemuan antara anggota OPEC awal Desember 2015 akan membahas langkah yang akan dilakukan oleh negara OPEC berkaitan dengan terus menurunnya harga minyak mentah dunia. Kemungkinan adalah negara-negara anggota OPEC menurunkan tingkat produksi minyak mentah untuk menurunkan stok minyak mentah global hingga akhirnya dapat menaikkan harga minyak mentah. Gambar 1.1 dibawah ini menunjukkan perkembangan indeks harga saham sektor pertambangan dari tahun 2011-2015.



Sumber: www.idx.co.id

Gambar 1.1 Perkembangan Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Periode 2011-2015

Gambar 1.1 menunjukkan indeks harga saham sektor pertambangan mengalami penurunan yang sangat tinggi jauh dibawah perkembangan IHSG. saham sektor pertambangan mengalami penurunan hingga -96,7%. Perlambatan ekonomi dunia menyebabkan permintaan bahan tambang menurun drastis sehingga kinerja perusahaan tambang tertekan. Apalagi permintaan dari China sebagai importir terbesar terus turun. (Bareksa.com, 2016).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan yang mengalami penurunan harga saham dalam empat tahun terakhir misalnya PT. Atlas Resources yang bergerak dalam bidang batubara dari tahun 2011 sampai tahun 2015. Tahun 2011 harga saham perusahaan tersebut tercatat sebesar Rp 1520, tahun 2012 Rp 1510, tahun 2013 Rp 850 dan tahun 2015 turun drastis menjadi Rp 448. Turunnya harga saham perusahaan tersebut tentunya berimbas pada turunnya *return* saham yang diterima oleh investor. Kasus lainnya juga terjadi pada PT. Borneo Lumbung Energi & Metal Tbk, harga saham perusahaan ini turun dari Rp 830 tahun 2011, Rp 540 tahun 2012, Rp 174 tahun 2013 dan Rp 50 tahun 2015.

Sumber : (Financial Outlook, FE UGM, 2016).

Fenomena turunnya indeks harga saham sektoral dari industri pertambangan setidaknya dapat mengindikasikan bahwa *return* saham yang diperoleh investor dari industri tersebut belum optimal. Artinya realisasi *return* saham belum sesuai dengan *return* yang diharapkan oleh investor. Kondisi ini tentunya dapat mempengaruhi perilaku investor dalam menentukan preferensinya dalam berinvestasi di pasar modal. Mengingat motif utama investor berinvestasi

pada perusahaan yang *go public* adalah mendapatkan *return* yang maksimal. Oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk mampu meningkatkan nilai perusahaan sehingga terjadi peningkatan penjualan sahamnya di pasar modal. Jika diasumsikan investor adalah seorang yang rasional, maka investor tersebut pasti akan sangat memperhatikan aspek fundamental untuk menilai ekspektasi imbal hasil atau *return* yang akan diperolehnya.

Aspek fundamental yang sering diperhatikan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah melalui informasi yang berasal dari laporan keuangan. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan. Banyak penelitian sebelumnya yang melakukan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena di atas, faktor-faktor yang diduga mempengaruhi *return* saham dilihat dari penurunan harga saham perusahaan tersebut, karena nilai suatu saham berkaitan dengan perkiraan prestasi perusahaan dimasa depan. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *return* saham, baik yang bersifat makro maupun mikro ekonomi. Faktor makro ada yang bersifat ekonomi maupun nonekonomi. Faktor makro ekonomi terinci dalam beberapa variabel ekonomi, misalnya inflasi, suku bunga kurs, valuta asing, tingkat pertumbuhan ekonomi, tingkat pertumbuhan ekonomi, harga bahan bakar minyak di pasar internasional, indeks peristiwa sosial, dan peristiwa politik internasional. Sementara itu, faktor mikroekonomi terinci dalam beberapa variabel, misalnya laba bersih per saham, nilai buku persaham, rasio hutang terhadap ekuitas dan rasio keuangan lainnya.

Dewi Merlina dan Eka Nurmalasari (2009) menyatakan bahwa tingkat

pengembalian investasi atau *return* saham salah satunya dapat diprediksi melalui rasio profitabilitas dan *leverage* (hutang) dari perusahaan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian dari penjualan investasi serta kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*) yang akan menjadi dasar pembagian dividen perusahaan. Rasio Profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA (*Return On Assets*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam upaya menghasilkan keuntungan.

Rasio *Leverage* mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut pada saat itu di likuidasi. Dengan demikian *leverage* atau solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utang solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Rasio *leverage* yang digunakan pada penelitian ini yaitu DER (*Debt to Equity Ratio*). Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Merlina dan Eka Nurmala Sari (2009) yang meneliti pengaruh rasio profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2006. Hasil analisis bahwa rasio keuangan yang terdiri dari rasio NPM, ROA, ROE, dan DER berpengaruh

secara simultan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Rasio keuangan yang berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI adalah NPM dan DER sehingga secara langsung rasio ini dominan mempengaruhi perubahan *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu indikator profitabilitas yang digunakan pada penelitian ini hanya ROA dan digunakan sampel pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2016)”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya profitabilitas perusahaan dan berdasarkan latar belakang dan tinjauan dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh profitabilitas, dan leverage terhadap *return* saham.

1. Profitabilitas mengalami penurunan
2. Leverage mengalami penurunan
3. *Return* saham mengalami penurunan

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan diatas, maka penulis menetapkan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Bagaimana leverage perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
3. Bagaimana return saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
5. Seberapa besar pengaruh leverage terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
6. Seberapa besar pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis tingkat profitabilitas pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
2. Untuk menganalisis tingkat *leverage* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

3. Untuk menganalisis tingkat *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas dan terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
5. Untuk menganalisis besarnya pengaruh *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.
6. Untuk menganalisis besarnya pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian dari aspek teoritis yang ingin dicapai dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu akuntansi dalam rangka menambah wawasan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi saran untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bidang pasar modal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini merupakan suatu hal yang dapat menimbulkan manfaat baik bagi penulis, bagi perusahaan, maupun bagi pembaca pada umumnya. Adapun manfaat-manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai metode penelitian yang menyangkut masalah akuntansi keuangan pada umumnya. Selain itu penelitian ini menjadi salah satu saran bagi peneliti untuk dapat mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu yang selama ini peneliti dapat dari mengikuti perkuliahan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan sub sektor pertambangan untuk meningkatkan efektifitas pengelolaan perusahaan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat untuk memberikan informasi kepada investor, calon investor, pemegang saham, dan para pelaku bisnis lain yang akan menginvestasikan dananya pada saham-saham yang berada pada sub sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia sebagai bahan masukan ataupun pertimbangan dalam rangka menetapkan keputusan investasi.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi pada bidang kajian akuntansi keuangan dan pasar modal. Selain

itu sebagai bahan rujukan bagi penelitian selanjutnya di bidang akuntansi keuangan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan dan data saham yang dimuat dalam ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*), www.sahamok.com dan www.idx.co.id. Sedangkan waktu penelitian ini dimulai dari tanggal disahkannya proposal penelitian selesai.